

Analisis Bahasa Figuratif pada Lagu Daerah Gresik Berjudul “Damar Kurung” Karya Onomastika

Sarwadi; Bohri Rahman
Boharirahman143@gmail.com
Universitas Qamarul Huda Badaruddin
Universitas Trunojoyo Madura

Absrak: Damar kurung sebagai ikon, budaya, dan tradisi masyarakat Gresik merupakan salah satu hal yang harus dilestarikan. Pengenalan damar kurung melalui lagu yang diciptakan oleh band Onomastika membuat generasi muda mudah mengenali dan melestarikannya. Penggunaan bahasa daerah serta pemilihan bahasa figuratif dalam lagu tersebut sangat menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa figuratif dalam lagu tersebut. Berdasarkan analisis terdapat penggunaan beberapa majas, seperti majas perbandingan, majas penegasan, dan majas sindiran.

Kata kunci: damar kurung, lagu, bahasa figuratif

***Abstrak:** Damar kurung as an icon, culture, and tradition of the people of Gresik is something that must be preserved. The introduction of damar kurung through a song composed by the Onomastika band makes it easy for the younger generation to recognize and preserve it. The use of regional languages and the choice of figurative language in the song is very interesting to study. Therefore, this research with a qualitative description method aims to analyze the use of figurative language in the song. Based on the analysis, there are the use of several figures of speech, such as comparisons, affirmations, and satire.*

***Keyword:** damar kurung, songs, figurative language*

PENDAHULUAN

Damar Kurung merupakan salah satu ikon kota Gresik berupa lentera tradisional menyerupai lampion berbentuk kubus. Salah satu hal yang membedakan damar kurung dengan lampion adalah lukisan yang terdapat di luar damar kurung. Lukisan yang terdapat pada damar kurung merupakan lukisan yang menggambarkan kehidupan rumah tangga, kegiatan keagamaan, serta kegiatan yang berkaitan dengan budaya masyarakat Gresik. Lukisan pada keempat sisi damar kurung memiliki gambar yang berbeda.

Menurut Prayogo dan Ismail (2022), lentera berisi lukisan yang menggambarkan budaya dan kegiatan masyarakat Gresik ini pertama kali diciptakan oleh Mbah Masmudari sekitar tahun 1985-1986. Lukisan Mbah Masmudari berisi tentang masyarakat yang sedang beribadah, masyarakat yang sedang melakukan pertunjukan seni, merayakan kemerdekaan, serta ibu-ibu yang sedang memasak. Tradisi ini yang kemudian menarik seniman musik, yaitu Onomastika untuk menuangkannya ke dalam sebuah lagu, dengan judul yang sama yaitu Damar Kurung.

Lagu berjudul Damar Kurung merupakan lagu yang diciptakan oleh seniman asal Gresik bernama Ida yang tergabung dalam sebuah band yaitu Onomastika. Lagu ini pertama kali dirilis ketika hari jadi kota Gresik yang ke-534. Lagu Damar kurung merupakan sebuah penggambaran tentang ikon dan tradisi kota Gresik, yaitu damar kurung.

Lagu Damar Kurung karya Onomastika ini merupakan lagu menggunakan bahasa daerah Gresik. Lagu ini menggambarkan tentang tradisi dan budaya pemasangan damar kurung yang dilakukan oleh masyarakat Gresik menjelang hari Idulfitri. Dalam lagu Damar Kurung ini secara keseluruhan memakai bahasa daerah Gresik, yang merupakan bahasa Jawa dengan beberapa bahasa yang sedikit berbeda dengan bahasa Jawa lainnya. Penggunaan bahasa tersebut juga digunakan untuk memberikan keindahan serta membungkus makna di dalam lagu.

Menurut Nurgiyantoro (2014), setiap karya sastra pastinya memiliki ciri khas bahasa sesuai dengan penciptanya. Karena setiap pencipta karya sastra memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga memiliki alasan tertentu untuk memilih suatu bahasa. Akan tetapi, setiap karya sastra pasti terdapat makna tersirat dari bahasa-bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan untuk membungkus makna tersirat tersebut adalah bahasa figuratif, atau yang lebih sering disebut sebagai permajasan.

Dalam stilistik, permajasan dapat dibagi menjadi beberapa, yaitu majas penegasan, majas pertentangan, majas perbandingan, serta majas sindiran. Majas penegasan meliputi apofosis, pleonasme, repetisi, pararima, aliterasi, paralelisme, tautologi, sigmatisme, antanaklasis, klimaks, antiklimaks, inversi, retorik, elipsis, koreksio, sindeton, interupsi, eksklamasio, enumerasio, preterito, alonim, kolokasi, silepsis, dan zeugma. Majas pertentangan, meliputi paradoks, antitesis, oksimoron, kontradiksi interminus, dan anakronisme. Majas perbandingan meliputi alegori, alusio, simile, metafora, sinestesia, antropomorfemis, antonomesia, aptronym, metonemia, hipokorisme, litotes, hiperbola, personifikasi, pars prototo, totum pro parte, eufemisme, depersonifikasi, disfemisme, fabel, parabel, perifrasis, eponim, dan simbolik. Majas sindiran, meliputi ironi, sarkasme, sinisme, satire, inuendo, dan lain-lain.

Keunikan penggunaan bahasa daerah serta bahasa figuratif dalam lagu tersebut yang sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bahasa figuratif dalam lagu berjudul Damar Kurung karya Onomastika.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mengutamakan kualitas atau mutu. Lebih jelasnya, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan stilistika, yaitu ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa. Melalui stilistika, pemakaian bahasa dalam karya sastra dapat dikaji aspek-aspek keindahan bahasanya serta latar belakang sosial. Karena stilistika adalah ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa, maka sumber penelitiannya adalah semua jenis bahasa, baik lisan maupun tulisan. Akan tetapi, stilistika akan lebih terarah jika digunakan sebagai pisau bedah untuk menganalisis puisi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu berjudul Damar Kurung yang dipopulerkan oleh Onomastika. Data yang diperoleh berupa kata, frasa, dan kalimat. Karena data penelitian berupa lagu yang membutuhkan ketermapilan analisis yang mendalam menggunakan alat penelitian berupa akun youtube serta alat tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada lirik lagu Damar Kurung, terdapat beberapa majas yang ada di dalam lagu tersebut. Majas-majas tersebut meliputi majas perbandingan, majas penegasan, serta majas sindiran. Berikut ini adalah lirik lagu Damar Kurung.

Damar Kurung Karya: Onomastika

<i>Sore-sore ayo podo mulih</i>	Sore-sore ayo kita pulang
<i>Teko pabrik, teko ngaji, teko miang</i>	Dari pabrik, dari mengaji, dari melaut
<i>Ayo bareng-bareng padusan</i>	Ayo bersama-sama mensucikan diri
<i>Ayo! Pirang dino engkas wes riyoyo</i>	Ayo! Beberapa hari lagi hari raya tiba
<i>Ndungani dulur-dulur kang pun sedo</i>	Mendoakan saudara-saudara yang sudah meninggal
<i>Kangge pangiling</i>	Sebagai pengingat
<i>Mumpung sek onok wektune</i>	Selagi ada waktu
<i>Ayo bareng-bareng padusan</i>	Ayo bersama-sama mensucikan diri
<i>Ayo! Pirang dino engkas wes riyoyo</i>	Ayo! Beberapa hari lagi hari raya tiba
<i>Ndungani dulur-dulur kang pun sedo</i>	Mendoakan saudara-saudara yang sudah meninggal
<i>Pasangen damar kurunge 3x</i>	Pasanglah damar kurungnya 3x
<i>Dipasang damar kurunge</i>	Segera pasang damar kurungnya
<i>Pasangen damar kurunge 3x</i>	Pasanglah damar kurungnya 3x
<i>Dipasang damar kurunge</i>	Segera pasang damar kurungnya
<i>Pasangen damar kurunge 3x</i>	Pasanglah damar kurungnya 3x
<i>Dipasang damar kurunge</i>	Segera pasang damar kurungnya
<i>Damar kurunge wis dicantolno</i>	Damar kurungnya sudah terpasang

Tabel 1: Analisis Data

No.	Jenis Gaya Bahasa	Data
A. Majas Perbandingan		
1.	Majas totem pro parte, adalah majas yang menggunakan keseluruhan objek untuk merujuk sebagian dari objek tersebut.	<i>Ndungani dulur-dulur kang pun sedo</i> Mendoakan saudara-saudara yang sudah meninggal
2.	Majas eufemisme, digunakan untuk menggantikan istilah dengan istilah lain yang lebih halus sehingga tidak menyinggung perasaan.	<i>Ayo bareng-bareng padusan</i> Ayo bersama-sama mensucikan diri
B. Majas Penegasan		
1.	Majas aliterasi, adalah majas yang menggunakan pengulangan huruf konsonan di awal kata dengan berurutan untuk memberi penegasan pada kalimat tersebut.	<i>Dipasang damar kurung e</i> Segera pasang damar kurungnya
2.	Majas repetisi, merupakan majas penegasan yang perulangan kata, frasa, dan klausa yang sama pada suatu kalimat.	<i>Sore-sore ayo podo mulih</i> Sore-sore mari kita pulang <i>Teko pabrik, teko ngaji, teko miang</i> Dari pabrik, dari mengaji, dari melaut <i>Ayo bareng-bareng padusan</i> Ayo bersama-sama mensucikan diri <i>Ayo bareng-bareng padusan</i> <i>Ayo! Pirang dino engkas wis riyoyo</i> Ayo bersama-sama mensucikan diri Ayo! Beberapa hari lagi hari raya tiba <i>Pasangen damar kurunge 3×</i> Pasanglah damar kurungnya 3×
C. Majas Sindiran		
1.	Majas ironi, merupakan majas yang berisi sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut.	<i>Ayo! Pirang dino engkas wis riyoyo</i> Ayo! Beberapa hari lagi hari raya tiba

Berdasarkan analisis penggunaan bahasa figuratif pada lirik lagu Damar Kurung, terdapat makna lain selain perintah untuk memasang damar kurung menjelang hari Idulfitri. Makna lain tersebut adalah perintah atau anjuran segera bertobat. Hal ini dibuktikan dari lirik *ayo bareng-bareng padusan* yang memiliki arti ayo bersama-sama mensucikan diri. Mensucikan diri di sini tidak hanya membersihkan diri dari sesuatu yang kotor, tetapi makna yang lebih mendalam adalah bertobat. Karena Idulfitri dianggap sebagai momen untuk kembali suci atau membersihkan hati.

Selain itu, terdapat makna lain dari damar kurung. Bukan hanya sebagai lampu yang menghiasi pelataran rumah, tetapi digunakan sebagai symbol cahaya yang berada di kegelapan. Dalam kehidupan, cahaya-cahaya tersebut diartikan sebagai doa-doa dan amalan-amalan baik manusia. Sehingga pengulangan lirik *pasangen damar kurunge*, yang memiliki arti pasanglah damar kurungnya sebanyak tiga kali, dianggap sebagai perintah untuk berdoa kepada Allah SWT. serta mengamalkan perbuatan-perbuatan baik.

KESIMPULAN

Lagu Damar Kurung karya Onomastika yang menggunakan bahasa daerah Gresik merupakan lagu yang sangat bagus dan mengandung banyak makna. Penggunaan bahasa daerah dalam lagu tersebut merupakan salah satu keunikan serta menjadi kemenarikan tersendiri. Melalui penggunaan bahasa daerah dan bahasa figuratif, lagu ini sangat layak untuk dijadikan objek analisis stilistika.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa penggunaan majas. Majas tersebut adalah majas perbandingan, majas penegasan, serta majas sindiran. Pada majas perbandingan terdapat majas totem pro parte dan majas eufemisme. Pada majas penegasan terdapat majas aliterasi dan repetisi. Sedangkan pada majas sindiran, terdapat pada majas ironi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayogo, Moh. Dey dan Hasan Ismail. (2022). Damar Kurung sebagai Representasi Nilai dan Citra Masyarakat Gresik. *Jurnal Representamen*, 8 (2), <https://doi.org/10.30996/representamen.v8i2.7419>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susandhika, I Gusti Ngurah Mayun. (2022). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stilistika. *Prosiding Semnalisa II*, ISSN: 2964-7223, <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/4767>.
- Uli, Indriyana, Muhammad Zikri Wiguna, dan Rini Agustina. (2016). Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Daerah Pontianak dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5 (1), <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/303>.